BAB VII

MENGURAI DERITA MEMBANGUN HARAPAN

Bentuk permasalahan yang ada di kampung Bangoan sangat kompleks. Segala permasalahan tersebut tersusun dari berbagai unsur yang telah lama mengendap tanpa pernah digali. Endapan berbagai macam permasalahan tersebut terakumulasi sehingga memberikan akibat yang sangat kronis kepada kehidupan warga kampung Bangoan yang pada akhirnya menimbulkan kemunduran di setiap bidang kehidupan.

Endapan permasalahan tersebut harus segera digali dan dicairkan serta mencari titik pangkal permasalahannya. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk menggali dan mencairkan endapan-endapan permasalahan yang ada di kampung Bangoan.

A. Diskusi Pembuatan Pohon Masalah dan Harapan

Diskusi bersama warga kampung Bangoan dalam rangka pembuatan pohon masalah untuk mengurai pemasalahn apa yang sebenarnya terjadi di kampung Bangoan yang menyangkut pembangunan lingkungan infrastruktur. Permasalahan utama yang sejak dulu menghantui masyarakat kampung Bangoan adalah pembangunan lingkungan infrastruktur yang kurang bisa optimal. Karena selama ini proses pembangunan lingkungan di bidang infrastruktur yang sudah dilakukan oleh warga kampung Bangoan, ternyata tidak membuah hasil yang memuaskan, karena kurang optimalnya proses pembangunan, permasalahan tersebut disebabkan salah satunya adalah tidak terbentuknya panitia pembangunan dan tidak ada yang mengawasi atau memonitoring proses pembangunan yang sedang berlangsung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga berpotensi terjadinya tidak ada kejelasan uang hasil sumbangan dari donator setempat.

Melihat persoalan yang terjadi terhadap masyarakat kampung Bangoan tentang terhambatnya suatu pembangunan di kampung Bangoan memerlukan upaya extra untuk menyelesaikan. Proses pemecahan masalah yang tepat sasaran membutuhkan analisis situasi permasalahan hingga pada akarnya. Untuk memudahkan dalam memahami suatu masalah terhambatnya suatu pembangunan. Maka peneliti menyajikan analisis pohon masalah Logical Framework Approach yang menguraikan penyebab dan akibat dari permasalahan tersebut. Hal ini tergambar sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hirarchi Analisa Pohon Masalah

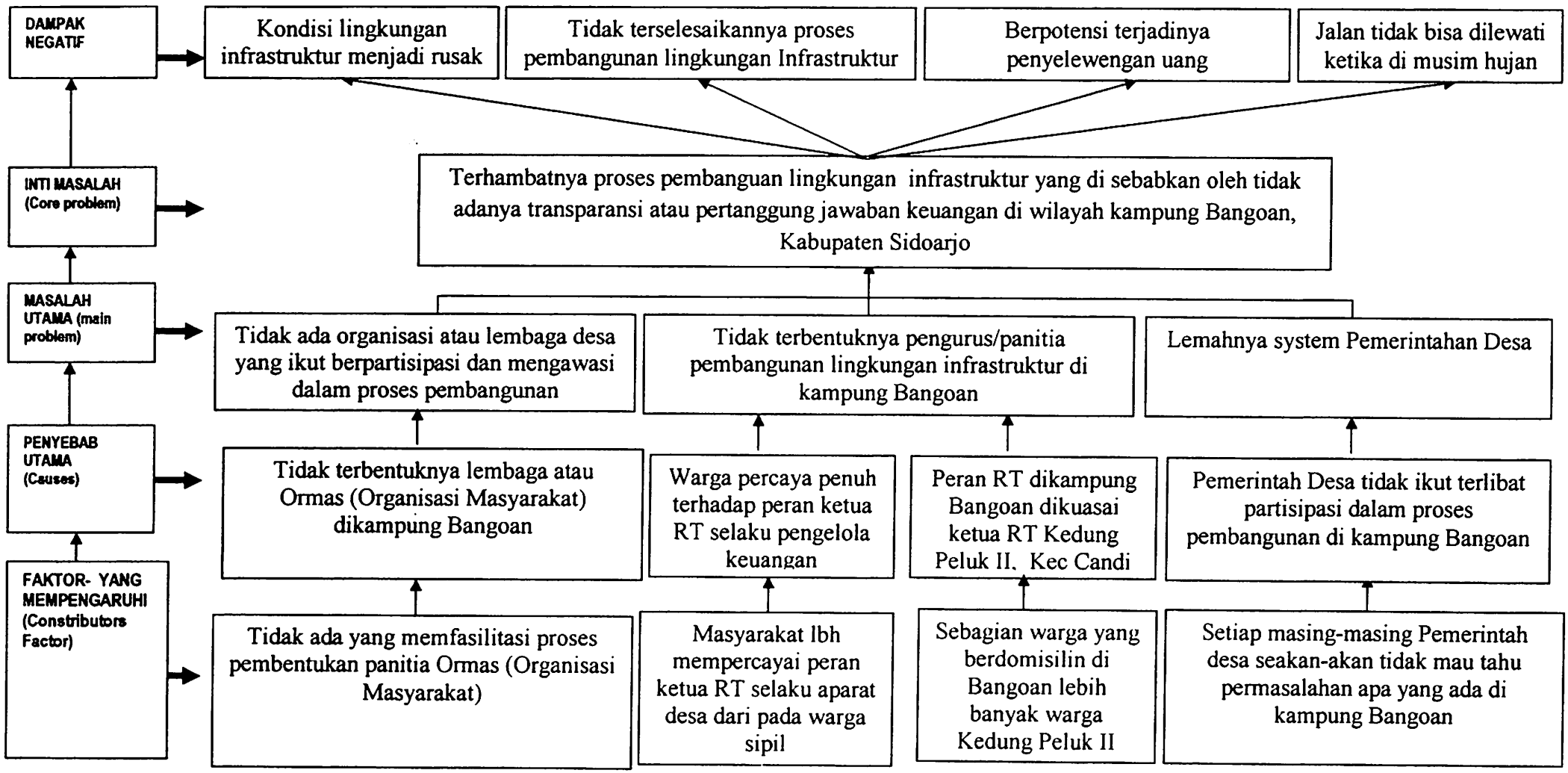

Hirarchi Analisa Harapan/Tujuan

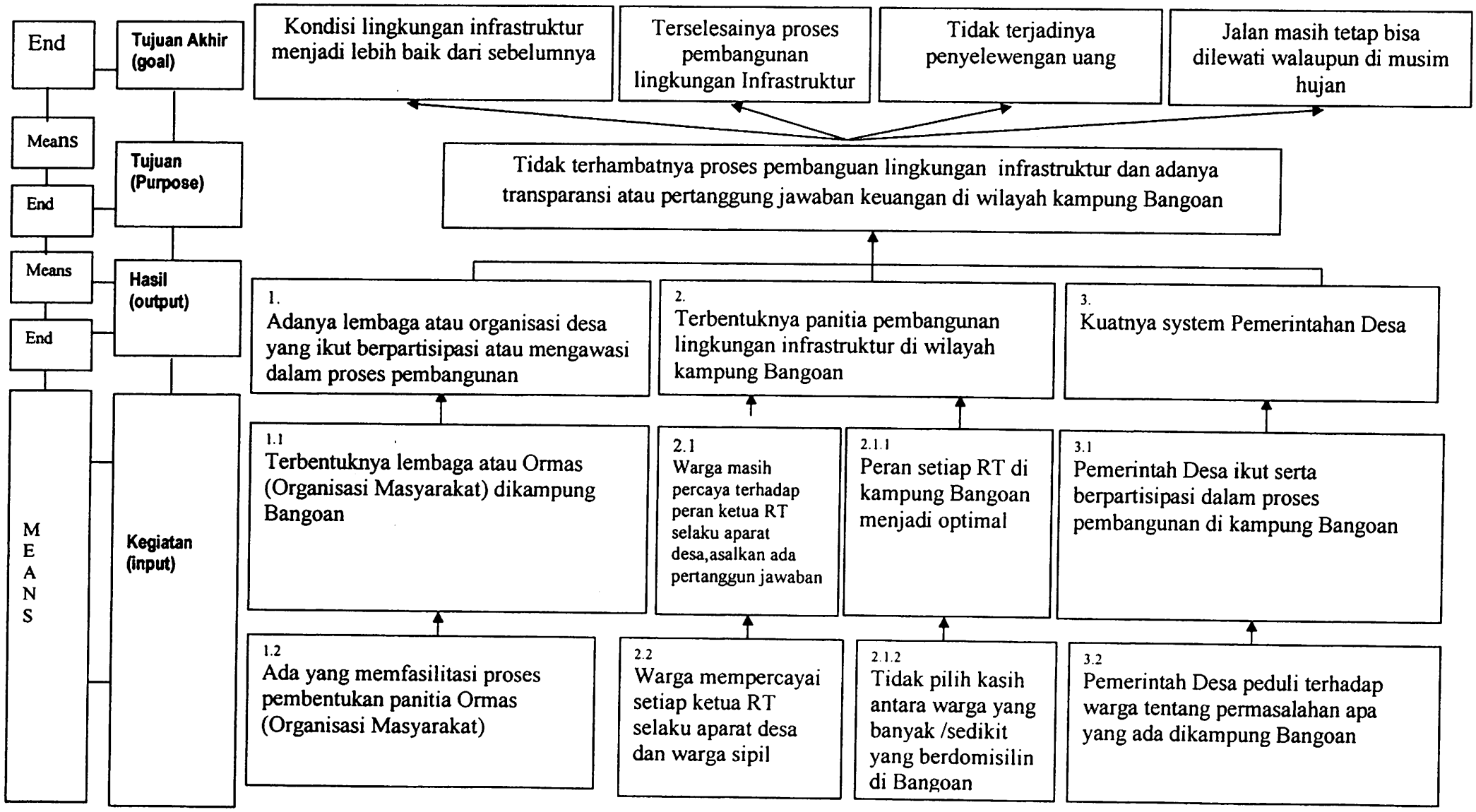

RINGKASAN NARATIVE PROGRAM

Program/Proyek:

ujuan Akhir (Goal)	- Kondisi lingkungan infrastruktur menjadi lebih baik dari sebelumnya - Terselesainya proses pembangunan lingkungan Infrastruktur - Tidak terjadinya penyelewengan uang - Jalan masih tetap bisa dilewati walaupun di musim hujan
ujuan urpose)	**Tujuan Antara (intermediate objective)** Tidak terhambatnya proses pembanguan lingkungan infrastruktur dan adanya transparansi atau pertanggung jawaban keuangan di wilayah kampung Bangoan
asil Result/out put)	1. Adanya lembaga atau organisasi desa yang ikut berpartisipasi atau mengawasi dalam proses pembangunan 2. Terbentuknya panitia pembangunan lingkungan infrastruktur di wilayah kampung Bangoan 3. Kuatnya system Pemerintahan Desa
egiatan nput)	1.1 Terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) dikampung Bangoan 2.1 Warga masih percaya terhadap peran ketua RT selaku aparat desa,asalkan ada pertanggun jawaban 3.1 Pemerintah Desa ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan di kampung Bangoan 1.2 Ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia Ormas (Organisasi Masyarakat) 2.2 Warga mempercayai setiap ketua RT selaku aparat desa dan warga sipil 3.2 Pemerintah Desa peduli terhadap warga tentang permasalahan apa yang ada dikampung Bangoan 2.1.1 Peran setiap RT di kampung Bangoan menjadi optimal 2.1.2 Tidak pilih kasih antara warga yang banyak /sedikit yang berdomisilin di Bangoan Dan Seterusnya dilakukan sampai berhasil dan masyarakat berdaya dan tidak tergantung oleh pihak manapun untuk menyelesaikan masalahnya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MATRIK LOGICAL FRAMEWORK (MLF)

Ringkasan Narasi	Indikator Tujuan	Cara Mem-verifikasi	Asumsi Penting
Tujuan Akhir/ Goal:	- Kondisi lingkungan infrastruktur menjadi lebih baik dari sebelumnya - Terselesainya proses pembangunan lingkungan Infrastruktur - Tidak terjadinya penyelewengan uang - Jalan masih tetap bisa dilewati walaupun di musim hujan	Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat di wilayah kampung Bangoan, baik lembaga formal maupun non formal atau ORNOP (Organisasi Non Pemerintah) yang ada.	Pengentasan kemiskinan dengan pendayagunaan pembangunan lingkungan sebagai pembangunan yang berkelanjutan di bidang infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat bersama
Tujuan/ Purpose:	Tidak terhambatnya proses pembanguan lingkungan infrastruktur dan adanya transparansi atau pertanggung jawaban keuangan di wilayah kampung Bangoan	Membangkitkan segala potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki para warga di Bangoan, baik di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan	Diupayakan untuk diberi wawasan-wawasan baru dalam hal kesadaran kritis, untuk mengkaji secara mendalam tentang kebijakan pemerintah desa
Hasil/ Output:	- Adanya lembaga atau organisasi desa yang ikut berpartisipasi atau mengawasi dalam proses pembangunan - Terbentuknya panitia pembangunan lingkungan infrastruktur di wilayah kampung Bangoan - Kuatnya system Pemerintahan Desa	Penerapan kegiatan tridaya dengan makna pembelajaran	Menekankan pada kegiatan tridaya yang proporsional dan sesuai kebutuhan di masyarakat secara real.
Kegiatan:	**Dibuat Matrik Perencanaan Operasional (MPO)**		**Rekomendasi-rekomendasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MATRIK PERENCANAAN OPERASIONAL (MPO) ATAU MATRIK RENCANA KERJA (MRK)

Hasil 1 :

No. Keg	Kegiatan dan Sub-kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan												Penanggung Jawab	Support Sumber Daya Yang diperlukan			Resiko/ Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ Peralatan	Beaya	
1.1.	Pavingisasi	Terselesainya proses pembangunan lingkungan infrastruktur pavingisasi	o	o											- Panitia Pembangunan -Lembaga Desa atau Organisasi Masyarakat (ORNOP)	2 Person (Tukang) 4 Person (Pekerja) Dan Swadaya Masyarakat Bangoan (Gotong Royong)	- Pasir Pasang - Benang - Selang - Ember - Sertu - Paving - Semen - Bata Merah - Tukang - Pekerja	Rp 35.477.500.00	Tidak terselesaikannya program pavingisasi

MATRIK ANALISA PARTISIPASI (MAP)

1	2	3	4	5	6
Organisasi/kelompok	**Karakteristik**	**Kepentingan Utama**	**Sumber Daya Yang Dimiliki**	**Sumber Daya Yang Dibutuhkan**	**Tindakan Yang Harus dilakukan**
Lembaga/Organisasi Formal dan Non Formal	**Formal :** - Karang Taruna Bangoan Sejati **Non Formal :** - Takmir Mushola/Masjid - Pengurus TPA	Mengadakan perbaikan jalan melalui program Pavingisasi dan pembuatan Saluran Air	Adanya Swadaya Masyarakat (Gotong Royong) terhadap warga kampung Bangoan	Selain adanya swadaya masyarakat juga di butuhkan penambahan modal untuk program tersebut	Penanggulangan program secara intensif dan harus dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan demi kesejahteraan bersama.

Keterangan:

1 Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok yang secara langsung akan terlibat dalam pelaksanaan program.

2 Penjelasan tentanga Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok tsb. Spt. Pemerintah, non pemerintah atau swasta, level atau scope, pengaruhnya, fokus/bidang, dll.

3 Kepentingan Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok terhadap program yang akan dilaksanakan baik yang tersembunyi maupun yang tampak.

4 Sumber daya yang dimiliki Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok yang mungkin dapat dikonstribusikan pada pelaksanaan program.

5 Sumber Daya yang dibutuhkan Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok agar dapat secara efektif terlibat dalam pelaksanaan program.

6 Rekomenesi/kesimpulan apakah yang harus dilakukan oleh pelaksana program terhadap Lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok tersebut.

Setelah melakukan riset pendahuhluan analisis masalah dan analisis tujuan, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada dikampung Bangoan menyangkut tentang kinerja dari pada pemerintah desa, permasalahan inti yang menyangkut tentang sektor pembangunan lingkungan (infrastruktur) adalah terhambatnya pembangunan lingkungan infrastruktur yang di sebabkan oleh tidak adanya transparansi atau pertanggung jawaban keuangan di wilayah kampung Bangoan Kabupaten Sidoarjo, akibat yang ditimbulkannya adalah kondisi lingkungan infrastruktur menjadi rusak, tidak terselesaikannya proses pembangunan lingkungan Infrastruktur, berpotensi terjadinya penyelewengan uang, jalan tidak bisa dilewati ketika di musim hujan, sehingga pendapatan warga menjadi berkurang akibat dari terhambatnya pembangunan lingkungan infrastruktur yang kurang bisa optimal dalam melakukan proses pembangunan lingkungan.

Masalah utama yang menyebabkan terhambatnya proses pembanguan lingkungan infrastruktur yang di sebabkan oleh tidak adanya transparansi atau pertanggung jawaban keuangan di wilayah kampung Bangoan, Kabupaten Sidoarjo, antara lain: Pertama tidak ada lembaga atau organisasi desa yang ikut berpartisipasi atau mengawasi dalam proses pembangunan, karena warga Bangoan sendiri tidak mempunyai akses komunikasi terhadap pemerintah desa setempat, sehingga warga lebih percaya kepada peran ketua RT Kedung Peluk selaku aparat desa di kampung Bangoan, sehingga tidak terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) di kampung Bangoan yang mengawasi memonitoring dalam proses pembangunan, di samping itu juga tidak ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia pembangunan, selain itu secara individual warga sendiri kurang mempunyai kesadaran untuk merubah pola hidup mereka melalui dari aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, sehingga masyarakat beranggapan bahwa permasalahan lingkungan yang ada dikampung Bangoan dibidang insfrastruktur sangat tidak dihiraukan yang berarti warga tidak peduli dengan lingkungannya sendiri, yang selama ini warga sudah terbelenggu oleh adanya korban kekuasaan di kampung mereka sendiri.

Untuk yang kedua penyebab dari masalah utama yaitu, tidak terbentuknya pengurus/panitia pembangunan lingkungan infrastruktur di kampung Bangoan, karena peran RT di kampung Bangoan dikuasai oleh ketua RT Kedung Peluk II, Kecamatan Candi, karena sebagian warga yang berdomisilin di Bangoan lebih banyak warga Kedung Peluk, penyebab lain dari masalah utama adalah lemahnya sistem pemerintah desa, yang selama ini pemerintah desa di setiap desa tidak .pernah memperhatikan warganya yang ada diperkampungan Bangoan situasi dan kondisi apa yang sebenarnya terjadi dikampung Bangoan, warga juga kesulitan untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi oleh warga setempat dikampung Bangoan karena warga juga tidak mendapat dukungan moral oleh setiap desa masing-masing, selain itu pemerintah desa juga tidak terlibat ikut serta partisipasi dalam proses pembangunan di kampung Bangoan, setiap masing-masing Pemerintah desa juga seakan-akan tidak mau tahu tentang permasalahan apa yang ada dikampung Bangoan, di samping itu permasalahan yang ada dikampung Bangoan juga menyangkut tentang aparat desa setempat di kampung Bangoan yaitu ketua RT Kedung Peluk, karena selama ini setiap kepala desa tidak ada tindakan sama sekali untuk mencari jalan keluar atau solusi terbaik untuk kesejahteraan warga bersama khususnya warga di kampung Bangoan. Sehingga terjadinya lemahnya sistem pemerintah desa di kampung Bangoan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penyebab masalah utama berdampak pada tidak adanya transparansi dana yang dipegang oleh ketua RT setempat selaku pengelola keuangan, sehingga pembangunan lingkungan jalan (infrastrukutur) yang ada dikampung Bangoan menjadi tidak bisa optimal didalam upaya melakukakan pembangunan lingkungan, karena ada salah satu oknum pemerintah desa yang tidak bisa transparan dalam mengelolah keuangan yang diperuntukan untuk pembangunan lingkungan infrasrtruktur di kampung Bangoan, pada awalnya warga percaya ketika uang hasil sumbangan dari donatur untuk perbaikan jalan dipegang oleh ketua RT, akan tetapi dari kepercayaan yang sudah diberikan oleh warga terhadap ketua RT, sehingga berpotensi penyelewengan uang oleh ketue RT yang selaku mengelolah uang. Selain itu dampak dari masalah utama selanjutnya yaitu tidak terselesaikannya proses pembangunan lingkungan Infrastruktur sehingga kondisi lingkungan infrastruktur di kampung Bangoan dan jalan tidak bisa dilewati ketika di musim hujan. Dari permasalahan yang ada di kampung Bangoan tersebut tidak bisa berjalan secara optimal apa yang sudah diharapkan oleh warga sebelumnya.

Dari beberapa penyebab utama dari masalah utama diatas adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaattan stakeholder yang ada disekitar kampung Bangoan, dan warga juga tidak tahu harus berbuat apa supaya pembangunan lingkungan yang ada bisa berjalan dengan optimal tanpa ada hambatan suatu apapun, penyebab utama yang lain juga menyangkut sistem pemerintah desa yang kurang memihak terhadap warga kampung Bangoan karena setiap kelurahan/desa seakan-akan tidak mau tahu permasalahan apa yang ada dikampung Bangoan sehingga warga tidak mendapatkan perhatian penuh disetiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelurahan /desanya masing-masing, khususnya dikelurahan/desa kedung peluk yang terjadinya tindak pidana korupsi terhadap kepala desa kedung peluk yang tersangkut melakukan tindak pidana korupsi atau penggelapan uang hasil pipa proyek dari LAPINDO untuk kesejahteraan desa, selain itu juga penyebab utama yang lain adalah menyangkut kepercayaan kepada ketua RT yang selama ini masyarakat sudah percaya penuh kepada ketua RT yang selaku mengelolah/memegang dan mengatur keluar masuk keuangan, akan tetapi dari kepercayaan tersebut ternyata di manfaatkan oleh ketua RT Kedung Peluk di kampung Bangoan sehingga terjadinya penyelewengan uang.

Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi permasalahan diatas antara lain; Pertama, kurangnya pendidikan kesadaran kritis tentang pentingnya pembangunan lingkungan yang sehat sehingga warga tidak begitu menghiraukan tentang bahayanya lingkungan yang kotor, faktor lain yang mempengaruhi permasalah utama, yaitu warga juga tidak mengatahui cara pembuatan proposal untuk keberlangsungan pembangunan lingkungan dibidang infrastruktur.jalan dikampung Bangoan. Kedua, Kepala desa juga tidak ada tindakan sama sekali untuk mencari solusi atau jalan keluar demi kesejahteraan warga dikampung Bangoan, karena pemerintah desa tersebut kurang melakukan pengembangan disektor lingkungan yang strategis yang sesuai dengan kondisi lokal diartikan sebagai pembangunan lingkungan secara berkelanjutan sebagai upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan kualitas lingkungan sebagai tempat hidup dan bekerja semua orang khususnya warga diperkampungan Bangoan. Ketiga, kepala desa kedung peluk meninggalkan desa sebelum masa jabatannya habis, karena kepala desa terbelit oleh kasus penggelapan dana hasil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proyek pipa lapindo, sehingga kepala desa meninggalkan warga desa kedung peluk kerena kasus yang dihadapinya. Keempat, tidak terbentuknya pengurus/panitia pembangunan karena selama ini warga tidak pernah ada koordinasi dengan warga sekitar satu sama lain, sehingga warga ketika mendapat bantuan untuk perbaikan jalan warga tidak pernah membentuk kepanitiaan pembangunan, yang selama ini ketika warga mendapat bantuan dari salah satu donatur warga tidak mau tahu masalah keuangan karena bantuan tersebut langsung disalurkan melalui perangkat desa atau kata lain ketua RT Kedung Peluk setempat, sedangkan warga sendiri menginginkan yang penting bantuan itu turun sampai kekampung mereka,dan bantuan yang mereka terima ialah bantuan berupa sertu yang mana bantuan tersebut untuk meratakan jalan kampung yang belum rata supaya tidak terjadinya banjir dan jalan bisa dilewati oleh warga setiap harinya dan kondisi jalan akan semakin baik sehingga warga bisa melakukan aktivitas setiap hari.

I. Harapan Pemecahaannya

Harapan pemecahannya masalah-masalah tersebut di atas adalah kebalikan dari kondisi-kondisi pemasalahan tersebut. Hirarkhi analisis masalah yang ada selanjutnya dirubah menjadi kondisi positif sebagai harapan dari proses pendampingan. Sebagai tujuan utama adalah terselesainya proses pembanguan lingkungan infrastruktur dan adanya transparansi atau pertanggung jawaban keuangan di wilayah kampung Bangoan, Kabupaten Sidoarjo. Sehingga proses pembangunan lingkungan infrastruktur bisa terselesaikan dengan maksimal sesuai harapan warga kampung Bangoan.

Akumulasi harapan akhirnya adalah Kondisi lingkungan infrastruktur menjadi lebih baik dari sebelumnya, terselesainya proses pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan Infrastruktur, tidak terjadinya penyelewengan uang, dan jalan masih tetap bisa dilewati ketika di musim hujan, sehingga warga masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari walaupun dalam keadaan hujan. Untuk hasil (Result/out put)-nya dari permasalahan utama antara lain, Adanya lembaga atau organisasi desa yang ikut berpartisipasi dan mengawasi dalam proses pembangunan, dan terbentuknya panitia pembangunan lingkungan infrastruktur di wilayah kampung Bangoan oleh warga sendiri, dan adanya dukungan moral oleh pemerintah setempat sehingga terjadinya kuatnya system Pemerintahan desa.

Kegiatan (Input) selanjutnya Terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) dikampung Bangoan, dan ada yang memfasilitasi selama proses pembentukan panitia Ormas (Organisasi Masyarakat), peran ketua RT masih di percaya oleh warga selaku aparat desa, asalkan ada transparansi dan pertanggung jawaban, selain itu di upayakan warga juga mempercayai setiap ketua RT selaku aparat desa dan warga sipil dalam mengelola keuangan, dan peran di setiap RT di kampung Bangoan menjadi optimal, tidak pilih kasih antara warga yang banyak penduduknya ataupun/sedikit yang berdomisilin di kampung Bangoan. Pemerintah desa juga ikut terlibat serta berpartisipasi dalam proses pembangunan di kampung Bangoan, dan di harapkan setiap Pemerintah desa peduli akan permasalahan apa yang ada dikampung Bangoan. Dan seterusnya dilakukan sampai berhasil dan masyarakat berdaya dan tidak tergantung oleh pihak manapun untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan sajikan tujuan proses pendampingan'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaiman yang tercantum di atas dalam suatu hirarchi analisis pohon masalah dan harapan/tujuan, maka persoalan-persoalan utama dan harapan yang di inginkan dapat terangkum dalam metrik berikut :

No	Aspek	Permasalahan	Harapan Pemecahan Masalah
1	SDM	- Tidak terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) dikampung Bangoan - Tidak ada lembaga atau organisasi desa yang ikut berpartisipasi atau mengawasi dalam proses pembangunan - Tidak ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia Ormas (Organisasi Masyarakat)	- Terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) dikampung Bangoan - Ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia pembangunan Ormas(Organisasi Masyarakat) atau lembaga formal maupun non formal
2	Sosial	- Tidak terpenuhnya hak-hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial dalam mencapai kesejahteraan - Tidak adanya program pemerintah untuk mengentaskan daerah-daerah tertinggal KAT *(Komunnitas Adat Tertinggal)*, khususnya di kampung Bangooan - Warga tidak pernah di libatkan dalam penentuan progam-program desa	- Tercapainya hak-hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial dalam mencapai kesejahteraan - Adanya Program KAT *(Komunnitas Adat Tertinggal)* di kampung Bangoan - Warga di libatkankan dalam menentukan program-program desa
3	Budaya	- Kurangnya kesadaran budaya masyarakat untuk	- Perubahan kesadaran budaya masyarakat untuk saling menghormati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		saling menghormati dan memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial	memenuhi kebutuhan sebagai makhluk social
4	Politik	- Pemerintah kurang mendukung kebijakan public yang pro pada pelaksanaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan	- Pemerintah mendukung sepenuhnya dalam kebijakan publik yang pro pada pelaksanaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan
5	Hukum	- Lemahnya system penegakan UU dalam pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal	- Kuatnya system penegakan UU dalam pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal

II. Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan metrik permasalahan dan harapan pemecahannya, maka peneliti akan menempuh strategi sebagai berikut :

No	Aspek	Harapan Pemecahan Masalah	Strategi Program
1	SDM	- Terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) dikampung Bangoan - Ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia pembangunan Ormas(Organisasi Masyarakat) atau lembaga formal maupun non formal	- Membentuk kelompok belajar anak melalui pembentukan TPA *(Taman Pendidikan Al Quran)*, sekaligus kaderisai guru mengaji TPA oleh warga kampung Bangoan sendiri - Membentuk kepengurusan Ta'mir Mushola/Masjid Al-Mustajabah, yang selama ini belum terbentuk - Pembentukan organisasi pemuda Karang Taruna di kampung Bangoan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Sosial	- Tercapainya hak-hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial dalam mencapai kesejahteraan - Adanya Program KAT *(Komunnitas Adat Tertinggal)* di kampung Bangoan - Warga di libatkankan dalam menentukan program-program desa (RPJM)	- Melakukan analisis persoalan, merancang program aksi bersama warga kampung Bangoan dan melibatkan stakeholders- stakeholders setempat
3	Budaya	- Perubahan kesadaran budaya masyarakat untuk saling menghormati dan memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial	- Mengembangkan diskusi-diskusi kelompok belajar masyarakat, dan melakukan pendekatan dengan tokoh agama dan masyarakat
4	Politik	- Pemerintah mendukung sepenuhnya dalam kebijakan publik yang pro pada pelaksanaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan	- Melakukan pendekatan dan kerja sama kelembagaan dengan aparat pemerintah terkait, dialog dan lobi-lobi dengan aparat pemerintah terkait, dan melibatkan partisipasi warga Bangoan dalam proses pembuatan keputusan dalam konteks yang memungkinkan secara institusional
5	Hukum	- Kuatnya system penegakan UU dalam pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal	- Melakukan kerja sama dengan aparat-aparat penegak hukum dan melakukan koordinasi untuk menyamakan persepsi tentang penanganan pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. Fokus Rencana Aksi

Mengingat luasnya aspek yang hendak dicakup dan terbentuurnya dengan kebutuhan dan waktu peneliti untuk penyelesaian skripsi sebagai salah satu kewajiban selaku mahasiswa, maka rencana aksi akan difokuskan pada aspek pembangunan lingkungan. Rencana aksi yang hendak dilaksanakan berupa pendampingan masyarakat dalam memunculkan keterlibatan warga secara aktif dalam proses pembangunan di kampung Bangoan, Kabupaten Sidoarjo, namun difokuskan di perkampungan Bangoan yang terdiri dari tiga desa dan tiga kecamatan, Banjarpanji, Kecamatan Tanggulangin, Kedung Peluk Kecamatan candi, dan Plumbom Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini kelompok masyarakat yang dicakup adalah kelompok atau lembaga desa seperti halnya ta'mir mushola/masjid, dan organisasi pemuda yang terbentuk di kampung Bangoan. Untuk menjaga kelanjutan dari proses perubahan, maka sangat perlu memunculkan pemimpin lokal *(Local Leader)*. Adapun rencana aksi yang lain akan dilanjutkan setelah penulisan skripsi.

B. Diskusi Bersama Warga Bangoan Tentang Pembuatan Proposal

Diskusi resmi dengan semua warga dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2010. Diskusi perdana ini membahas sebuah masalah yang tidak semua warga paham dan mau mengetahui masalah ini, sekaligus diskusi kali ini selain membahas sebuah masalah juga membahas tentang pembuatan proposal untuk mengajukan bantuan kepada stakeholders setempat dalam rangka perbaikan jalan *(Infrastruktur)* di kampung Bangoan. Dengan diskusi ini semua warga mendengar dan aktif berbicara dengan masalah di kampungnya mereka sendiri yang sebelumnya hanya *mlongo* saja ketika di ajak berdiskusi. Diskusi ini dilaksanakan di Mushola Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustajabah kampung Bangoan sendiri. Dipilih di Mushola karena sebagai tempat untuk diskusi dan karena itu merupakan fasilitas umum untuk seluruh warga Bangoan. Selain itu, rumah warga tidak ada yang cukup luas untuk menampung kumpulan semua warga.

Diskusi pada malam hari ini sudah menjurus ke permasalahan inti. Meskipun banyak masalah di kampung ini, warga meminta masalah perbaikan jalan *(Infrastruktur)* di dahulukan karena menurut warga sangat penting. Diskusi dimulai pada jam 18.30 wib, tetapi di dalam undangan sudah tertera pada jam 18.00 wib diskusi akan segera dimulai, akan tetapi pada kenyataanya warga Bangoan yang hadir kebanyakaan datang pada jam 18.30 wib, bahkan ada juga yang baru datang sekitar jam 19.00 wib, yang datang pada malam hari itu untuk menghadiri diskusi di mushola kurang lebih sekitar 15 orang warga Bangoan termasuk ketua RT di setiap-setiap desa, Banjarpanji, Kedung Peluk, dan Plumbon. Pertemuan dan diskusi bersama warga tersebut berakhir jam 20.30 wib, untuk sebagian warga di persilakan pulang pada jam tersebut *(20.30 wib)*, dengan banyak pertimbangan. Satu jam selanjutnya di teruskan dengan beberapa pemuka masyarakat dan para pemuda yang ada di kampung Bangoan.

Perjalanan diskusi tentang pembuatan proposal dan masalah perbaikan jalan *(Infrastruktur)* pertama kali di mulai dari perkenalan bantuan apa saja yang nantinya akan menjadi kebutuhan material untuk perbaikan jalan tersebut, dalam diskusi tersebut juga membahas satuan volume luas dan panjang jalan, selain itu ketinggian dan kedalaman yang nantinya akan di perkerjakan, selajutnya di samping itu juga membicarakan tentang prakiraan sampai menghabiskan dana berapa untuk perbaikan jalan di kampung Bangoan dan material apa saja yang akan di butuhkan. Dari hasil pertemuan atau diskusi pada malam hari itu muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan oleh warga dalam upaya perbaikan jalan *(Infrastruktur)* dengan tema kegiatan atau program pavingisasi yang akan nantinya turun di kampung Bangoan.

Hasil dari diskusi bersama warga selain muncul kesepakatan dan kegiatan atau program yang nantinya akan di laksanakan oleh warga, ternyata ada hal yang lebih penting untuk di kaji yaitu siapa yang nantinya yang akan mengelolah ketika kegiatan atau program yang sedang berlangsung, dalam diskusi tersebut memang sengaja peneliti tidak memfasilitasi dalam rangka membentuk panitia kegiatan atan panitia pembangunan, karena warga sepakat akan memanfaatkan lembaga atau organisasi yang sudah terbentuk di kampung Bangoan seperti halnya Ta'mir Mushola/Masjid, dan Karang Taruna, dan tidak menutup kemungkinan semua unsur juga akan di libatkan secara aktif dalam proses pembangunan lingkungan jalan *(Infrastruktur)*, baik tokoh-tokoh masyarakat maupun agama. Setelah kesepakatan yang di buat oleh warga tersebut, akan di tindak lanjuti dalam hal pembagian tugas, khusus itu pembuatan proposal akan di fasilitasi oleh peneliti karena keterbatasan saran dan prasarana yang tidak mendukung, selain itu warga juga tidak tahu cara untuk pembuatan proposal yang baik sehingga peneliti terpaksa harus membuatkan proposal pembangunan lingkungan jalan *(Infrastruktur)*, akan tetapi peneliti tidak semerta-merta langsung membuatkan proposal, peneliti juga mengajari sebagian warga untuk cara pembuatan proposal yang di harapkan peneliti, karena ketika peneliti nantinya sudah tidak mendampingi kampung Bangoan di harapkan warga mengatahui cara atau bisa membuat proposal sendiri walaupun tidak di damping oleh peneliti tersebut..

Diskusi yang lumayan lama ini, berakhir dengan kesepakatan untuk mengatasi masalah tanpa harus ada masalah, dan masalah tersebut harus segera di selesaikan. Namun masalah waktu belum bisa ditentukan karena masih menunggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari proses negoisasi dengan kepala desa setempat. Harapan warga kampung Bangoan hanya satu, yaitu bagaimana pembangunan lingkungan jalan *(Infrastruktur)* tersebut bisa segera diselesaikannya karena warga khawatir kalau musim hujan datang jalan di kampung Bangoan masih saja belum terselesaikan, maka aktifitas warga di kampung Bangoan akan sangat terganggu oleh jalan yang rusak dan permukiman warga akan di genangi oleh air.

C. Menghubungi Kepala Desa Setempat sebagai Stakeholders

Langkah pertama dimulai dari sebuah keberanian untuk mengusut masalah ini dengan beberapa instansi Pemerintahan Desa setempat dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Pada awalnya peneliti dan warga masih ragu untuk mendatangi setiap kantor kepala desa setempat, yang masih ikut wilayah administrasi kampung Bangoan seperti Banjarpanji, Kedung Peluk, dan Plumbon, keraguan kami takut untuk mengajukan proposal ke kantor kepala desa, pada akhirnya dari keraguan tersebut peneliti beserta warga merasa tertantang untuk memecahkan masalah di kampung Bangoan, karena niat kami baik untuk mendatangi kantor kepala desa bertujuan selain mengajukan proposal juga bertujuan konsultasi kepada masing-masing kepala desa, untuk mencari orang-orang yang sekiranya bisa di mintai permohonan bantuan untuk memperlancar proses pembangunan lingkungan jalan *(Infrasruktur)* di kampung Bangoan khususnya. Dari maksud kedatangan kami ke tempat kantor kepala desa ternyata dilayani dengan baik dari pihak kantor desa, malah kami di sarankan untuk mencoba mengajukan proposal ke dinas-dinas Kabupaten Sidoarjo seperti halnya kantor Dinas PU *(Pekerja Umum)* Kabupaten Sidoarjo salah satunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalnya peneliti bersama warga kampung Bangoan merasa ragu untuk mendatangi kantor Dinas PU *(Pekerja Umum)* Kabupaten Sidoarjo, karena kami tidak mempunyai jaringan *(Chenelling)* untuk mengajukan proposal, tetapi dalam hal ini kami manfaatkan kesempatan berharga ini untuk mencari informasi tentang bantuan dari Pemerintah Kabupaten di bidang pembangunan lingkungan, apakah warga di kampung Bangoan yang mempunyai kapasitas jumlah penduduk 42 KK dan 154 jiwa apakah layak untuk mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kabupaten khususnya di bidang pembangunan lingkungan atau tidak, karena masalah yang menyangkut di kampung Bangoan meliputi bidang lingkungan atau jalan *(Infrastruktur)* yang selama ini sudah membelenggu kehidupan warga Bangoan, selain itu juga ingin mengatahui prosedur proses atau cara untuk mengajukan proposal. Namun, kami hanya pulang dengan tangan hampa. Karena menurut salah satu pihak kantor Dinas PU *(Pekerja Umum)* di bagian informasi umum, kepala informasi tidak ada di tempat, selain itu pelayanan publik di intansi jajaran Pemerintah Kabupaten tidak begitu di hiraukan, berbeda dengan pelayanan publik intansi di kantor kepala desa. Sehingga peneliti beserta warga tidak mendapatkan informasi yang valid apa yang sudah di harapkan sebelumnya.

D. Diskusi Penyebaran Proposal

Malam hari setelah peneliti bersama warga mendatangi kantor kepala desa dan kantor Dinas PU *(Pekerja Umum)*, kami langsung mengumpulkan semua warga di Mushola/Masjid Al-Mustajabah kampung Bangoan tempat mereka tinggal, dengan agenda utama evaluasi membahas hasil negoisasi dengan kepala desa dan Dinas PU *(Pekerja Umum)*. Dari diskusi pada malam hari ternyata antusian dan partisipasi warga sangat besar terbukti dengan adanya masukan- masukan dari salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu warga tentang kelanjutan usaha ini, ketua RT Banjarpanji dan tokoh masyarakat memberi saran yang menurut warga tidak terlalu sulit tetapi lumayan beresiko, karena upaya yang pernah di lakukan warga meminta bantuan kepada pengguna jalan sebelumnya ternyata tidak sesuai harapan para pengguna jalan terhadap warga kampung Bangoan, sehingga kepercayaan yang muncul terhadap pengguna jalan kepada warga Bangoan sudah tidak ada lagi. Dari kesalahan tersebut warga mencoba bangkit dari keterpurukan untuk memahami suatu kesalahan yang pernah di lakukan salah satu oknum pemerintah desa di kampung Bangoan. Misi warga selanjutnya adalah belajar dari dari suatu kesalahan dengan cara mengembalikan kembali kepercayaaan para stakeholders-stakeholders yang selama ini sudah pernah membantu financial kepada warga di kampung Bangoan. Yaitu dengan cara melakukan upaya apa yang sudah pernah di lakukan oleh warga sebelumnya dengan meminta sumbangan kepada para pengguna jalan di setiap harinya.

Ada beberapa usulan mengenai penyebaran proposal ke beberapa tempat antara lain, ke pemilik tambak yang di sekitar permukiman kampung Bangoan, salah satunya tambak milik Bupati sekarang kaji Saiful (Saifulillah), yang dulunya menjabat sebagai Wakil Bupati sekarang beralih profesi menjadi Bupati Kabupaten Sidoarjo 2010-2015. Penyebaran proposal selain ke para pemilik tambak juga di lakukan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang sekiranya mempunyai harta lebih untuk di sumbangkan kepada warga kampung Bangoan untuk pembangunan perbaikan jalan *(Infrastruktur)*, selain itu rencana penyebaran proposal juga di lakukan di pabrik-pabrik atau perusahaan yang ada di wilayah administrasi dari ke tiga desa dan tiga Kecamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, disepakati bersama bahwa besok hari akan pergi ke beberapa tempat untuk berjuang mengajukan proposal demi suksesnya proses pembangunan lingkungan jalan *(Infrastruktur)* di kampung Bangoan. Dari perwakilan masyarakat, diutus Cak Muslik dan Mubbin untuk mendampingi mengajukan proposal yang sudah di buat oleh peneliti.

E. Melaksanakan Rencana A (Meminta Bantuan Kepada Stakeholders)

Kesokan harinya kami berangkat ke beberapa tempat dengan penuh keyakinan dan harapan. Bersama warga dan di damping oleh peneliti berjalan mengelilingi tiga desa yang ikut bagian dari wilayah administrasi kampung Bangoan, seperti yang di jelaskan di bab sebelumnya bahwa kampung Bangoan secara administratif terdiri dari tiga desa dan tiga kecamatan. Kondisi pada waktu udara panas dan peluh yang membasahi sekujur tubuh kami, tak lagi terhiraukan. Kami terus berjalan demi sebuah tujuan, yang akan merubah salah satu sisi kelam yang selama ini selalu menghantui warga kampung Bangoan. Warga ingin segera menikmati hasil yang selama ini sudah perjuangkan, dan warga juga berharap agar segera terlaksanan dan terselesainya pembangunan lingkungan di perkampungan mereka, sehingga jalan yang awalnya tidak bisa di lewati ketika musim hujan dan dengan terselesainya pembangunan akan bisa di lewati walaupun di musim hujan, itulah harapan warga kampung Bangoan.

Peneliti bersama warga mengawali petualangan mengajukan proposal dari pabrik ke pabrik dan perusahaan di sekitar desa atau kecamatan, seperti pabrik Rokok, perusahaan PDAM, perusahaan Sepatu dan Sandal, dan gudang-gudang tempat penjualan ikan yang akan menjadi target kami untuk mengajukan bantuan proposal. Mungkin inilah yang dinamakan perjuangan dan terapi kesabaran. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekian banyak pabrik dan perusahaan yang kami datangi, semua hasilnya nihil, tak satu pun dari sekian pabrik dan perusahaan tersebut, yang bersedia membantu untuk proses lancarnya pembanguan lingkungan di wilayah kampung Bangoan. Hal itu dikarenakan, semua pabrik dan setiap perusahaan tersebut beralasan menunggu karena hal tersebut tidak semudah apa yang kami pikirkan sebelumnya yang bisa langsung cair atau turun bantuan secara langsung, yang menjadi hambatan tersebut adalah adanya prosedur atau aturan-aturan pabrik dan perusahaan, akan tetapi kami tetap optimis untuk tetap mengajukan proposal ke setiap pabrik dan perusahaan dengan alternatif proposal kami sengaja tinggal dalam jangka waktu tertentu yang telah dibuat oleh pihak pabrik atau perusahaan untuk kembali lagi dalam rangka mengatahui hasil akhir pengajuan proposal.

Meskipun dalam upaya negoisasi kami terhadap pihak pabrik dan perusahaan walaupun terbilang gagal kami tetap semangat dan tidak putus asa untuk melakukan perubahan di kampung Bangoan. Seharian kami berjalan menulusuri jalan, namun gagal. Kami terpaksa pulang dengan tangan hampa.

F. Merumuskan Rencana B

Malam harinya, kami mengumpulkan lagi warga di mushola atau masjid yang menjadi tempat diskusi kami selanjutnya dan kami membicarakan hasil petualangan kami dalam mengajukan proposal. Rencana A telah gagal, harus ada rencana B yang lebih solutif.

Para warga kampung Bangoan mencoba memutar otak untuk solusi yang lebih baik. Akhirnya, Pak Sunarto mengutarakan idenya. Menurutnya, solusi yang terbaik adalah menghubungi setiap LKM *(Lembaga Swadaya Masyarakat)* dari ketiga desa tersebut, dalam merumuskan PJM LKM di setiap masing-masing desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena sejauh ini selama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat *(PNPM)* yang turun di setiap desa, warga kampung Bangoan tidak pernah di libatkan dalam merumuskan Program Jangka Menengah *(PJM)* LKM yang sudah terbentuk. Dalam hal ini warga kampung Bangoan mempunyai peluang untuk memasukan kegiatan atau usulan warga Bangoan kegiatan pavingisasi sebagai Program Jangka Menengah *(PJM)* LKM di setiap desa, yang bertujuan agar kampung Bangoan tersentuh oleh adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat *(PNPM)*, karena program tersebut terbagi menjadi tiga kategori atau tiga program. Antara lain, lingkungan, sosial dan ekonomi.

Dari bantuan PNPM yang diterima setiap desa, mendapatkan bantuan anggaran sebesar 200 juta dalam jangka selama tiga tahun. Dari anggaran yang disebutkan bahwasannya anggaran tersebut di bagi dari tiga program kegiatan yaitu, program lingkungan mendapatkan anggaran sebesar 70% dari anggaran 200 juta, untuk program sosial mendapatkan anggaran sebesar 10%, dan yang terakhir program ekonomi mendapatkan anggaran sebesar 20%. Dari setiap program yang telah disebutkan ternyata anggaran yang paling besar adalah anggaran program lingkungan. Sehingga dari anggaran PNPM *(Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)* yang sudah ada, peneliti berserta warga kampung Bangoan meneruskan niat untuk mencari solusi yang terbaik, solusi tersebut adalah menghubungi setiap LKM *(Lembaga Swadaya Masyarakat)* dari ketiga desa. Supaya dalam hal ini program atau kegiatan yang diusulkan warga kampung Bangoan berupa pavingisasi jalan diperkampungan mereka supaya kondisinya lebih baik lagi cepat terealisasi dan terselesaikannya proses pembangunan tanpa harus adanya suatu permasalahan baru. Paling tidak kegiatan atau program tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk kedalam PJM *(Program Jangka Menengah)* di setiap LKM desa masing-masing.

G. Perjuangan Mengajukan Proposal

Demi kemajuan kondisi sosial warga kampung Bangoan banyak hal yang harus dicapai selain pemberdayaan sumberdaya setempat juga pembangunan fisik, adapun pemberdayaan sumber daya yang ada antara lain pemanfaatan pengolahan hasil-hasil bumi dan pengelolahan dalam hal budi daya hewan ternak berupa kambing lebih lanjut, pembangunan sumber daya manusianya yang meliputi pendidikan, keagamaan, dan kesehatan. Sedangkan pembangunan fisik meliputi pembangunan perbaikan jalan berupa pavingisasi dan pemasangan instalasi jaringan listrik yang menghubungkan ke permukiman warga kampung Bangoan yang selama ini belum adanya jaringan listrik di kampung Bangoan, serta pembuatan MCK supaya warga kalau mandi ada tempat tersendiri.

Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan hal tersebut diatas adalah masalah dana terutama pada bidang lingkungan, kesehatan dan pembangunan fisik. Untuk itu perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mewujudkan hal itu semua, maka dari itu peneliti atas nama warga kampung Bangoan membuat proposal kerjasama dengan pihak-pihak terkait atau stakeholder antara lain Dinas PU *(Pekerja Umum)* Kabupaten Sidoarjo, Pemerintah desa terkait, pabrik atau perusahan yang masih masuk wilayah administrasi ketiga desa tersebut, serta Lembaga desa juga melibatkan para stakeholders sekitar.

Proposal pertama kami ajukan ke Dinas PU *(Pekerja Umum)* Kabupaten Sidoarjo, yang berisi tentang permohonan bantuan pavingisasi jalan di perkampungan Bangoan. Tetapi dari hasil mengajukan proposal di Dinas PU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Pekerja Umum) Kabupaten Sidoarjo ternyata tidak membuah hasil yang memuaskan.

Sedangkan untuk proposal yang ditujukan ke pabrik-pabrik dan perusahaan sama halnya dengan proposal yang pertama berisi tentang pavingisasi jalan dan pembuatan MCK, hal tersebut juga bisa di katakan gagal karena masih menunggu kejelasan dari setiap pabrik ataupun perusahaan. Alasan dimasukannya pavingisasi jalan karena pembangunan jalan yang sebelumnya sudah ada masih setengah-setengah alias belum maksimal kerena terhambat oleh tidak adanya transparansi dalam pengelolahan keuangan, selain itu kondisi ketika musim penghujan sangat licin sekali, karena jalan tergenang air dan becek sehingga jalan menjadi ambles dan rusak karena status tanah tersebut sejenis tanah lumpur, sehingga ketika di musim penghujan jalan tidak bisa di lewati. Hasil dari pengajuan proposal belum ada jawaban yang pasti sampai sekarang.

Selanjutnya untuk proposal ke stakeholeder atau pemilik tambak berisi tentang pavingisasi jalan. Alasan dimasukkannya proposal pavingisasi jalan di setiap intansi atau pabrik dan stakeholders karena selama ini proses pembangunan lingkungan jalan dalam upaya pavingisasi jalan telah menghabiskan banyak biaya. Sehingga semua lembaga terkait formal maupun non formal dalam pengajuan proposal dalam bentuk pavingisasi. Dengan demikian, dari hasil pengajuan proposal ke salah satu pemilik tambak yang kebetulan berdomisilin di desa kedung peluk ternyata tidak sia-sia apa yang selama ini sudah di perjuangkan oleh warga.

Karena hal ini ada salah satu warga pemilik tambak yang membantu untuk memperlancar proses pembangunan lingkungan yang ada di kampung Bangoan yang bernama H. Sodikun 55 tahun, dalam hal ini proposal tersebut telah masuk dan diterima. Hasilnya, terealisasi berupa uang sebesar Rp 1.000.000,00-. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga dan melihat kondisi biaya pavingisasi terlalu menghabiskan banyak biaya, sehingga uang hasil dari sumbangan tersebut di masukan ke dalam salah satu bank swasta untuk menjaga lebih aman lagi. Dana yang sebesar itu dipegang atau di atas namakan ketua ta'mir masjid yang rencananya akan digunakan untuk perbaikan jalan pavingisasi ke depan.

Selain itu juga ada salah seorang pemilik tambak yang juga menawari uruk-uruk dari serpihan atau puing-puing rumah yang kena dampak dari lumpur lapindo, beliau yang bernama H. Mahfud 50 tahun, dan beliau juga mempunyai peran penting di dalam bencana lumpur lapindo tersebut, tapi bantuan tersebut dengan syarat harus mengambil sendiri serpihan atau puing-puing rumah yang sudah hancur yang ada di sekitar lumpur lapindo. Pada akhirnya bantuan tersebut oleh warga untuk dijadikan bahan dasar rabat jalan supaya tidak terlalu menghabiskan banyak sertu ketika nanti dalam proses pembangunan berlangsung dan bantuan tersebut akhirnya di terima oleh warga dengan sangat senang hati karena bantuan tersebut tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya. Untuk lebih jelasnya mengenai lampiran proposal dapat di lihat sebagaimana *terlampir*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id